UPAYA DA'I DALAM MEREALISASIKAN PESAN FILM "SANG PENCERAH" DESA SRIMULYO KECAMATAN SUKU LAKITAN ULU TERAWAS KABUPATEN MUSI RAWAS

SKRIPSI SARJANA S1
Diajukan Untuk Memenuhi syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Oleh :

Muhammad Taufik Hidayat
NIM: 612018002

PRODI KOMUNIKASI PENYIARAN ISLAM (DAKWAH)
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG
2022

Hal: Pengantar Skripsi

Kepada Yth,

Bapak Dekan

Fakultas Agama Islam

Universitas Muhammadiyah Palembang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah kami periksa dan diadakan perbaikan-perbaikan seperlunya, maka skripsi yang berjudul "UPAYA DA'I DALAM MEREALISASIKAN PESAN FILM "SANG PENCERAH" DESA SRIMULYO KECAMATAN SUKU LAKITAN ULU TERAWAS KABUPATEN MUSI RAWAS", yang ditulis oleh saudara MUHAMMAD TAUFIK HIDAYAT telah dapat di ajukan dalam sidang munaqasyah Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Palembang.

Demikianlah Terimakasih

nasrun minallah wa fathun qarib

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Palembang, 24 Februari 2022

Pembimbing 1	Pembimbing II
Titin Yenni, S.Ag., M.Hum	**Achmad Tasmi, S.Sos.I., M.Pd.I**
NBM/NIDN 995866/0215127001	**NBM/NIND 1101229/02160282**

PENGESAHAN SKRIPSI

UPAYA DA'I DALAM MEREALISASIKAN FILM "SANG PENCERAH" DIDESA SRIMULYO KECAMATAN SUKU LAKITAN ULU TERAWAS KABUPATEN MUSI RAWAS

Yang ditulis oleh Muhammad Taufik Hidayat 612018002

Telah dimunaqasahkan dan dipertahankan

Di depan panitia penguji skripsi

Pada tanggal 12 Maret 2022

Skripsi ini telah di terima sebagai salah satu syarat

Memperoleh

Gelar sarjana Komunikasi Penyiaran Islam (S.Sos)

Palembang, 12 Maret 2022

Universitas Muhammadiyah Palembang

Fakultas Agama Islam

Panitia Penguji Skripsi

Ketua	Sekertaris
Dr. Rulitawati, S.AG., M.Pd.I	**Helyadi, SH., M.H**
NBM/NIDN: 895938/0206057201	**NBM/NIDN: 995861/0218036801**
Penguji I	**Penguji II**
Dr.Ahmad Jumhan, S.Ag., M.Hum	**Zulkipli, S.Ag, M.Pd.I**
NBM/NIDN:831203/0210046901	**NBM/NIDN:798526/0210097601**

PANITIA
Ujian Munaqasyah Skripsi
Program S1
Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah
Palembang

Mengesahkan
Dekan Fakultas Agama Islam

Dr. Purmansyah Ariadi, S.Ag., M.Hum
NBM/NIDN:731454/0215126904

PERNYATAAN BEBAS PLAGIAT

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama	: Muhammad Taufik Hidayat
Tempat/Tanggal Lahir	: Tugumulyo, 06 November 2000
Nim	: 612018002
Program Studi	: Komunikasi Penyiaran Islam (Dakwah)
Fakultas	: Agama Islam

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa, skripsi yang berjudul **"UPAYA DA'I DALAM MEREALISASIKAN PESAN FILM "SANG PENCERAH" DESA SRIMULYO KECAMATAN SUKU LAKITAN ULU TERAWAS KABUPATEN MUSI RAWAS"** adalah benar karya penulis sendiri dan bukan merupakan jiplakan, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya. Jika terbukti tidak benar, maka sepenuhnya bersedia menerima sanksi yang berlaku di UM Palembang.

Demikianlah surat pernyataan penulis buat dengan sesungguhnya.

Billahi Fii Sabililhaq Fastabiqul Khairat

Palembang, 24 Februari 2022

Yang membuat pernyataan

METERAI TEMPEL

D64AJX771565993

Muhammad Taufik Hidayat

612018002

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَٰنِ الرَّحِيمِ

Segala puji bagi Allah Subhanahu wa ta'ala, Rabb semesta alam. yang mengatur segala sesuatu dan menghendaki segala sesuatu, tiada segala sesuatu yang bisa terjadi tanpa atas izinnya. Dan tidak ada daun didunia ini yang berguguran dan tidak ada satu pun telapak kaki semut yang kecil dan bewarna hitam yang berada digelapnya malam tanpa sepengetahuan nya. Segala sesuatu akan dimintai pertanggung jawaban atas apa yang telah diperbuat selama hidup didunia. Maka beruntunglah orang yang berilmu kemudian dengan ilmu nya itu bisa menghadirkan ketakwaan kepada Allah dan selalu menghadirkan rasa takut kepada Allah subhanahu wa ta'ala, hidup mulia dengan selalu mencari ridhonya, dengan beragama sesuai dengan apa yang telah diajarkan oleh nabi nya tidak menambah dan tidah mengurangi, Islam adalah agama yang sempurna jangan sampai adat tradisi merusak kemurnian ajaran Islam.

Shalawat dan salam semoga tetap dilimpahkan kepada sang pahlawan abadi Rosul kita muhammad shallallahu'alaihi wassalam. Juga kepada keluarganya dan segenap sahabatnya serta umatnya yang istiqomah mengikuti tuntunannya hingga akhir zaman nanti.

Amma ba'du

Adapun tujuan penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi syarat guna mendapatkan gelar sarjana strata satu (S1) Prodi Komunikasi Penyiaran Islam (Dakwah) Fakultas agama Islam di Universitas Muhammadiyah Palembang.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan, namun demikian harapan penulis ini agar bermanfaat bagi penulis khusunya dan pembaca pada umumnya.

Selesainya skripsi ini tidak terlepas dari do'a dari ayah dan ibu dan keluarga besar, oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis ucapkan terima kasih kepada yang terhormat :

1. Ayahanda Suparno dan Ibunda Sukirah yang telah mencurahkan kasih sayangnya yang tak terbatas, serta keluarga besar Mbah Ponijo dan keluarga besar Mbah yang telah memberikan do'a sehingga memudahkan penulisan skripsi ini.
2. Saudari kandungku Wiwin Nur Sholeha, S.Pd.I yang selalu memberi semangat dalam menyelesaikan skripsi sampai selesai di awal waktu.
3. Rektor Universitas Muhammadiyah Palembang Bapak Dr. Abid Djazuli, S.E.,
4. Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Palembang Bapak Dr.Purmansyah Ariadi, S.Ag., M.Hum.
5. Bapak dan Ibu Dosen beserta seluruh karyawan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Palembang yang telah memberikan ilmu dan pengalaman serta bantuan maupun pelayanan kepada penulis.
6. Bapak Drs. Abu Hanifah, M.Hum, selaku pembimbing akademik yang selalu memberikan motivasi kepada penulis.
7. Kepala Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam (Dakwah) dan Seketaris Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam (Dakwah), Bapak

Achmad Tasmi, S.Sos.I., M.Pd.I dan Ibu Titin Yenni, S.Ag., M.Hum Fakultas Agama Islam UMPalembang yang telah memberikan arahan dan

8. Bapak Dr. Ahmad Jumhan, S.Ag., M.Hum dan Bapak Zulkipli Jemain, S.Ag., M.Pd.I selaku penguji I dan penguji II yang telah mencurahkan pemikirannya untuk penyelesaian penulisan skripsi ini
9. Bapak Umroni, S.Pd.I selaku kepala sekolah SMA Muhammadiyah Boarding School Srimulyo dan serta para guru-guru kami yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini.
10. Sahabat-sahabat The sekret squad Kakanda Supri Nur Isnaini, S.T, Iman Maulana, S.Pd, Yusro Aryanto, S.Pd, Ahmad Nur Hidayat, S.Pd, Panji, S.P yang telah banyak membantu dan memberi motivasi kepada penulis.
11. Teman-teman seperjuangan (KPI 2018) angkatan 2018 yang selalu memberikan semangat dalam penulisan skripsi ini.
12. Teman-teman Ikatan Mahasiswa Srimulyo Adetia pratama S.Pd, Ahmad komarul falah S.A.P, Ardi Setiawan, S.Pd, Arizzatun Hasanah S.Kom, Hamdani S.p, Andilau S.Ag, Aurilia Mika Hasanah, S.Sos, Hendiana, S.Sos, K.Husnul K.Hotimah, S.Ip, Yustika Auria, S.E, Zuliana S.Kom, Nova rifa'i, S.Pd
13. PK IMM FAI UMPalembang yang telah banyak memberikan pengalaman dan ilmu sehingga penulis bisa semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis mengharapkan agar skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua dan akan menambah K.Hazanah keilmuaan yang kita miliki, Aamiin

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Palembang, 24 Februari 2022

penulis

`

Muhammad Taufik Hidayat

612018002

DAFTAR ISI

PENGESAHAN SKRIPSI .....**Error! Bookmark not defined.**
PERNYATAAN BEBAS PLAGIAT..... ii
KATA PENGANTAR iv
DAFTAR ISI..... ix
DAFTAR TABEL..... xi
DAFTAR GAMBAR xi
MOTTO..... xii
ABSTRAK xiii

BAB I PENDAHULUAN 1
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Rumusan masalah 10
C. Tujuan penelitian 11
D. Manfaat penelitian 11
E. Definisi operasional 12
F. Tinjauan Pustaka..... 13
G. Metode Penelitian 13
H. Sistematika Penulisan 19

BAB II LANDASAN TEORI 21
A. Upaya da'i..... 21
B. Da'i 21
C. Merealisasi..... 25
D. Pesan 26
E. Film "Sang pencerah"..... 27
1. Penjelasan Film "Sang Pencerah"..... 27
2. Sinopsis Film "Sang Pencerah" 29
3. Tujuan Film "Sang pencerah"..... 31

BAB III LOKASI PENELITIAN..... 36
A. Sejarah Desa Srimulyo Kecamatan Suku Lakitan Ulu Terawas 36

B. Kondisi Geografis Desa Srimulyo 37
C. Keadaan Demografis Desa Srimulyo 37
D. Keadaan tradisi Desa Srimulyo 41
E. Kondisi Kehidupan Beragama 47

BAB IV PEMBAHASAN 49
A. Permasalahan yang ada di desa Srimulyo 49
B. Upaya Da'i dalam merealisasi pesan film "sang pencerah" dalam memperbaiki pengamalan Islam yang tidak sejalan dengan Al-quran Dan Sunnah desa Srimulyo 57
C. Faktor-faktor yang menjadi penghambat bagi seorang da'i dalam melaksanakan berdakwah desa Srimulyo 60

BAB V PENUTUP 66
A. SIMPULAN 66
B. SARAN 66

DAFTAR PUSTAKA 68

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Geografis Desa Srimulyo 37
Tabel 3.2 Jumlah Penduduk 39
Tabel 3.3 Sarana dan Prasarana Penunjang Pendidikan..... 41
Tabel 3.4 Tradisi di desa Srimulyo 47
Tabel 3.5 Agama di desa Srimulyo 48
Tabel 3.6 Organisasi ke-Agamaan di desa Srimulyo 48

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Sususnan Pemerintahan Desa Srimulyo 38

MOTTO

“Hidup mulia adalah ketika kita tidak pernah berhenti untuk belajar ilmu, kemudian mengamalkan dan mengajarkan ilmu yang telah kita pelajari, orang berilmu itu sifatnya santun, orang berilmu itu beradab, orang berilmu itu tidak sombong, ketika ada orang yang mengaku berilmu namun tidak mempunyai ketiga sifat tersebut, maaf dia belum berilmu.”

“Ketika orang tua telah ridho kepadamu, maka ridho Allah bersamamu”

“Jaga hubungan baik mu kepada Allah subahanahu wa ta’ala dan jaga hubungan baikmu kepada sesama makhluknya. kalau berdosa segera bertaubat, kalau salah segera minta maaf”

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul “Upaya da’i dalam Merealisasikan pesan film “sang pencerah” desa srimulyo, Kecamatan Suku lakitan Ulu Terawas Kabupaten Musi rawas” penelitian ini dilatar belakangi oleh adanya tradisi yang menyimpang dari agama Islam yang tumbuh desa Srimulyo seperti halnya tradisi menyimpang yang pernah terjadi dimassa K.H. Ahmad Dahlan yang digambarkan di Film “Sang pencerah”.

Adapun rumusan masalahnya adalah sebagai berikut : *Pertama,* bagaimana permasalahan Islam yang ada desa srimulyo?, *Kedua,* Upaya apa saja yang dilakukan da’i dalam memperbaiki pengamalan Islam yang tidak sejalan dengan Al-Quran Dan Ash-Sunnah desa Srimulyo?, *Ketiga,* Faktor-faktor apa saja yang menjadi penghambat dalam pelaksanaan dakwah desa srimulyo?

Kemudian penelitian ini bertujuan sebagai berikut : *Pertama,* Untuk mengetahui bagaimana permasalahan Islam yang ada desa Srimulyo?, *kedua,* Untuk mengetahui upaya apa saja yang di lakukan da’i dalam memperbaiki pengamalan Islam yang tidak sejalan dengan Al-Qur’an dan Ash-sunnah desa Srimulyo?, *ketiga,* Untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang menjadi penghambat bagi seorang da’i dalam pelaksanaan dakwah desa Srimulyo?

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian kualitatif yakni metode penelitian yang sistematis yang digunakan untuk mengkaji atau meneliti suatu objek tanpa ada manipulasi di dalamnya melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini menunjukan bahwa: *Pertama,* permasalahan Islam yang ada desa Srimulyo yakni ada nya penyimpangan dari segi akidah di dalam tradisi selamatan/tahlilan, ruwahan, dan ziarah kubur masih sangat perlunya da’i untuk selalu meluruskan kekeliruah yang terdapat pada masyarakat desa Srimulyo. *Kedua,* Upaya dilakukan bagi seorang da’i dalam memperbaiki pengamalan Islam yang tidak sejalan dengan Al-Quran Dan Ash-Sunnah desa Srimulyo dengan melakukan pendekatan, kemudian berdakwah dengan mau’zh hasanah dan menjadikan Al-quran dan Ash-sunnah sebagai pedoman agama. *Ketiga,* faktor penghambat bagi seorang da’i dalam melakukan dakwah desa Srimulyo yakni masyarakat masih mengikuti ajaran nenek moyang, keterbatasan ilmu masyarakat desa Srimulyo

Kata kunci : Upaya Da’i, Realisasi, Film “Sang Pencerah”

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

kisah yang disampaikan di Novel karya Akmal Nasery Basral kemudian dilakonkan dalam bentuk drama per film an, yang disutradarai oleh Hanung Bramantyo ini untuk mencoba menggambarkan kembali sebuah faktor-faktor yang melatar belakangi berdirinya persyarikatan Muhammadiyah secara bentuk nyata melalui drama berdasarkan kisah-kisah yang benar jelas sumbernya.

Ditinjau dari faktor-faktor berdirinya persyarikatan Muhammadiyah secara garis besar menurut Kamal Pasya dan Darban (2003), dibedakan menjadi dua faktor yaitu:[1]

1) Faktor Subyektif

Inilah yang barang kali faktor yang paling utama yang mendorong berdirinya Muhammadiyah adalah hasil pembelajaran dan pendalaman K.H. Ahmad Dahlan terhadap Al-Qur'an, baik rajin membacanya, menelaah, dan mengkaji isi kandunganmya. Didalam Qs. 3 Ali Imran: 104

وَلْتَكُنْ مِّنْكُمْ اُمَّةٌ يَّدْعُوْنَ اِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُوْنَ بِالْمَعْرُوْفِ
وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۗ وَاُولٰۤىِٕكَ هُمُ الْمُفْلِحُوْن

Artinya : "Dan hendaklah ada diantara kamu sekalian segolongan umat yang menyuruh kepada kebajikan,

[1] Musthafa Kamal Pasha dan Ahmad Adaby Darban, *Muhammadiyah Sebagai Gerakan Islam; Dalam Perspektif Historis dan Ideologi*, (Yogyakarta : Gerakan Pembaharuan Islam 2003), hal.75

menyuruh yang ma'ruf dan mencegah yang munkar, merekalah orang-orang yang beruntung".[2]

Memahami ayat di atas, tergerak hatinya untuk membangun sebuah perkumpulan, organisasi atau persyarikatan yang teratur dan rapi yang tugasnya berkhidmat melaksanaan misi dakwah Islam amar ma'ruf dan nahi munkar ditengah-tengah masyarakat luas.[3]

2) Faktor Obyektif

Faktor obyektif inilah yang merupakan faktor yang muncul ditengah-tengah kehidupan masyarakat Islam indonesia, faktor obyektif yang melatar belakangi berdirinya Muhammadiyah adalah :

1. Ketidakmurnian amalan Islam akibat tidak dijadikan Al-Quran dan As-sunah sebagai satu-satunya rujukan oleh sebagian besar umat Islam indonesia. Islam mengajarkan pada umatnya untuk memiliki tauhid yang murni, bersih dari berbagai macam penyakit TBC (Tahayul, Bid'ah, dan Khurafat). Namun dalam prakteknya banyak orang Islam yang masih percaya terhadap benda-benda keramat, semacam keris dan tombak, batu aji, mereka juga masih sering perki kekuburan yang dianggap keramat, seperti kuburananya para wali untuk meminta keberkahannya.

[2] Usman Thaha, *Al-qur'an dan Terjemah*, (Banten: Forum pelayanan Al-Qur'an, 2017), hal. 63
[3] Akmal Nasery Basral, *Novel Sang Pencerah*, (Jakarta Selatan: PT Mizan Publika, 2010), hal.77

Mereka percaya ramalan gaib, seperti ramalan bintang, ramalan burung, ramalan nasib, ramalan dukun dan lainnya sebagainya.

2. Kemudian mencampur adukan antara ajaran Islam dengan berbagai amalan dari ajaran-ajaran kepercayaan lain, seperti masih mentradisikan nya sesaji kepada para arwah, ruh-ruh halus, selamatan pada saat kematian (kenduri); tiga hari, tujuh hari, empat hari, empat puluh hari dan seterusnya termasuk ruwahan dengan upacara tahlilan, dan mengirim amalan kepada arwah yang diselamati.[4]

Padahal perbuatan seperti ini, bertentangan dengan prinsip-prinsip Islam yang termaktub di dalam al-quran, Qs. 6 Al- An'am: 164.

قُلْ اَغَيْرَ اللّٰهِ اَبْغِيْ رَبًّا وَّهُوَ رَبُّ كُلِّ شَيْءٍۗ وَلَا تَكْسِبُ كُلُّ نَفْسٍ اِلَّا عَلَيْهَاۚ وَلَا تَزِرُ وَازِرَةٌ وِّزْرَ اُخْرٰىۚ ثُمَّ اِلٰى رَبِّكُمْ مَّرْجِعُكُمْ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ فِيْهِ تَخْتَلِفُوْنَ

Artinya : Katakanlah (Muhammad), "Apakah (patut) aku mencari tuhan selain Allah, padahal Dialah Tuhan bagi segala sesuatu. Setiap perbuatan dosa seseorang, dirinya sendiri yang bertanggung jawab. Dan seseorang tidak akan memikul beban dosa orang lain. Kemudian kepada Tuhanmulah kamu kembali, dan akan diberitahukan-Nya kepadamu apa yang dahulu kamu perselisihkan."[5]

---

[4] Ruskam Suadi, et. al. *Gerakan Pembaharuan Islam AIK III*, (Palembang: CV. Insan Cendekia 2019) hal.79

[5] Usman Thaha, *Al-qur'an...*, hal.150

Kemudian Allah subhana wataAllah sebutkan di ayat lain di Al-qur'an sura An-najm 38-39.

أَلَّا تَزِرُ وَازِرَةٌ وِزْرَ أُخْرَى, وَأَنْ لَيْسَ لِلْإِنْسَانِ إِلَّا مَا سَعَى

Artinya : "Bahwasanya seorang yang berdosa tidak akan memikul dosa orang lain, dan bahwasanya seorang manusia tiada memperoleh selain apa yang telah diusahakannya."[6]

Didalam film sang pencerah yang di sutradarai oleh Hanung Bramantyo, dari novel karya Akmal nasery basral. ini menceritakan tentang kehidupan K.H. Ahmad Dahlan dan perjuangan mendirikan Muhammadiyah, Muhammad Darwis inilah nama aslinya, seorang putra dari kiai Haji Abu Bakar, imam dan katib masjid gedhe kauman, yogyakarta. Muhammad Darwis adalah keturuanan ke-10 dari Syaikh Maulana Malik Ibrahim, penyebar agama Islam di gresik pada abad ke-15 yang juga satu dari 9 tokoh besar wali songo. Silsilah lengkapnya adalah Kiai Haji (K.H) Abu Bakar bin (Anak lelaki dari) K.H. Muhammad Sulaiman bin Kiai Murtadla bin Kiai ilyas bin demang djurung djuru kapindo bin demang djurung djuru sapisan bin maulan sulaiman KI Ageng Gribis (Djatinom) bin Maulana Muhammad Fadlullah

[6] Usman Thaha, *Al-qur'an...*, hal.527

(prapen) bin Maulana ‘ainul yaqin bin Maulana ishaq bin syaikh Maulana malik ibrahim.

> Sedangakan ibunya bernama Siti Aminah putri Kiai Haji Ibrahim, seorang penghulu kasultanan yang cukup terpandang, pernikahan itu menghasilkan tujuh orang anak, lima anak perempuan, dan dua orang anak lelaki yang berada diposisi ke empat diberi nama Muhammad Darwis, di karenakan bapaknya mempunyai jabatan yang cukup tinggi di keraton, sri sultan memberiakan nama kehormatan (Raden Ngabei Ngabdul Darwis), Muhammad Darwis lahir pada tahun 1868.[7]
>
> Sejak kecil Muhammad Darwis hidup layaknya anak-anak biasa di kampung, walaupun beliau anak seorang Kiai beliau juga suka bermain bersama teman-temannya seperti main gobak sodor dan bola kaki. Secak kecil Muhammad Darwis selalu diajarkan ilmu agama dan bahkan Muhammad Darwis sudah lancar membaca Al-Quran di usia 10 tahun.[8]

Pada kisah di atas bahwasannya K.H. Ahmad Dahlan sejak kecil merupakan sosok anak yang berbaur layaknya anak-anak kampung yang lainnya, tidak ada didikkan khusus misalnya hanya diperintahkan untuk selalu mengaji di masjid saja walaupun orang tua nya seorang pemuka agama di masa itu.

Ditahun 1883 Diusia 15 tahun muhammad darwis pergi ke mekkah untuk melaksanakan ibadah haji dan belajar ilmu agama untuk beberapa waktu. Diperjalanan jalur kereta api yogyakarta-semarang, beliau Muhammad Darwis memikirkan kendati diantaranya dengan sikap nerimanya orang jawa ini, apakah hampir tidak adanya keinginan masyarakat untuk mengetahui

---

[7] Akmal Nasery Basral, *Novel Sang Pencerah...*, hal: 11
[8] *Ibid, hal.22*

lebih jauh tentang praktis-praktis keagamaan yang selama ini mereka lakukan, apakah hal itu betul-betul yang dipraktikan oleh kanjeng Nabi Muhammad shalallahu alaihi wa sallam, atau hanya tradisi masyarakat jawa yang yang sebetulnya tidak dipraktikan oleh umat Islam ditempat lain diluar jawa?. Ditahun 1888, Muhammad Darwis pulang kepulau jawa. 5 tahun sudah beliau merantau ke mekkah dan akhirnya beliau kembali pulang ke kampung halamannya kauman, yogyakarta. Umurnya kini telah 20 tahun, “boleh bapak lihat ijazah belajarmu, wis?” tanya bapak. Aku mengangguk, segera mencari surat yang dikeluarkan oleh syaikh Ahmad khatib Al-minangkabawi itu, dan menyerahkan nya kepada bapak. Bapak kelihatan agak terkejut meski dengan wajah senang. “jadi namamu sekarang Ahmad Dahlan”. “Kalau bapak merestui, saya akan mulai menggunakan nama itu secepatnya.” “insya Allah bapak merestui nama barumu ini, Dahlan,” ujar bapak dengan suara mantap. Diumur 21 tahun K.H. Ahmad Dahlan menikahi Siti walidah binti Muhammad Fadlil, yang orang tua nya merupakan kiai haji yang dikenal sebagai pedagang kain batik, waktu itu Siti Walidah berusia 17 tahun. Pada 1890 Allah menggenapkan dengan menjadikan seorang Ahmad Dahlan sebagai seorang bapak lewat kelahiran putri pertamannya yang diberi nama Siti Johanata binti Ahmad Dahlan. Namun, Allah juga punya rencana lain.

Dititipkan-nya tambahan satu nyawa dan diambil-nya juga satu nyawa pada tahun yang sama. Ibu K.H. Ahmad Dahlan meninggal dunia. Pada tahun 1896 wafatlah K.H. Abu Bakar bapak dari K.H. Ahmad Dahlan, pada saat itu membuat K.H. Ahmad Dahlan menggantikan posisi imam dan khatib masjid gedhe kauman harus dilanjutkan sebagai anak laki-laki pertama, berdasarkan tradisi yang berlaku di kasultanan Ngayogyakarta Hadiningrat. Pada saat itu K.H. Ahmad Dahlan mulai menjadi khatib dan mulai berdakwah.[9]

Ketika K.H. Ahmad Dahlan menjadi khatib masid gedhe kauman mulai muncul permasalan-permasalahan diantara pengurus masjid "Gedhe" dan kasultanan "Ngayogyakarta Hadiningrat" dikarenakan beberapa hal menurut pandangan K.H. Ahmad Dahlan dari segi sarana dan praktik keagamaan yang tidak sesuai tuntunan.

> Ahmad Dahlan mengusulkan bahwasanya arah kiblat masjid ditanah jawa ini banyak yang kurang tepat, karena posisi pulau jawa berada di sebelah timur ka'bah yang menjadi kiblat umat Islam, banyak yang melenceng salah satunya adalah masjid gedhe dikauman. [10]
>
> Kemudian diharuskan melaksanakan acara ruwahan ketika menyambut bulan suci ramadhan yang berupa selamatan, kemudian ziarah kubur dengan meminta-minta kepada ahli kubur, kemudian acara yasinan dan zikir dengan bersama-sama.[11]

---

[9] Akmal Nasery Basral, *Novel Sang Pencerah...*, hal.124-171
[10] *Ibid., hal.208*
[11] *Ibid., hal.84*

Mengenai agama dan tradisi, secara umum dapat dikatakan bahwa agama bersumber dari Allah, sedangkan budaya bersumber dari manusia. Agama adalah "karya" Allah, sedangkan tradisi adalah karya manusia. Dengan demikian, agama bukan bagian dari Tradisi dan Tradisi pun bukan bagian dari agama. Ini tidak berarti bahwa keduannya terpisah sama sekali, melainkan saling berhubungan erat satu sama lain. Tradisi adalah sebuah bentuk perbuatan yang dilakukan berulang-ulang dengan cara yang sama. Hal ini juga menunjukkan bahwa orang tersebut menyukai perbuatan itu.[12]

"Kata da'i berasal dari bahasa Arab bentuk mudzakar (laki-laki) yang berarti orang yang mengajak, kalau muanas (perempuan) disebut da'iyah."[13] Da'i berfungsi sebagai mubalig (menyampaikan), muallim (pengajar), murrabi (pendidik).

> Da'i secara istilah adalah orang Islam yang secara syariat mendapat beban dakwah mengajak kepada agama Allah. Tidak diragukan lagi bahwa definisi ini mencakup seluruh lapisan dari rasul, ulama, penguasa setiap muslim, baik laki-laki maupun perempuan. da'i dapat diibaratkan sebagai seorang guide atau pemandu terhadap orang-orang yang ingin mendapat keselamatan hidup dunia dan akhirat. Dalam hal ini da'i adalah seorang petunjuk jalan yang harus mengerti dan memahami terlebih dahulu mana jalan yang boleh dilalui dan yang tidak boleh dilalui oleh seorang muslim, sebelum ia memberi.[14]

---

[12] Atik Catur Budiati, *Sosiologi Kontekstual Untuk Sma Dan Ma*, (Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional, 2009) Hal : 35

[13] Enjang AS dan Aliyudin, *Dasar-Dasar Ilmu Dakwah:* Pendekatan Filosofis Dan Praktis, (Bandung: Widya Padjadjaran, 2009), hlm. 73.

[14] Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah*, (Jakarta, PT Raja Grafindo, 2012) hal.1

Berdasarkan hasil dari wawancara penulis, Srimulyo merupakan desa yang terdapat di kecamatan Suku lakitan ulu terawas, kabupaten Musi rawas Di provinsi Sumatra Selatan ini merupakan desa yang berada dipulau sumatra yang berjumlah penduduk sekitar 2928 Jiwa, Yang merupakan masyarakat sebagian besar penduduk nya adalah dari masyarakat jawa yang bertransmigrasi ke sumatra, Rata-rata dari jawa timur, jawa tengah dan jawa barat.[15]

Nama desa Srimulyo diambil dari kata "Sri" yang bermakna Padi dan "Mulyo" bemakna Mulia atau sejahtera yang memang sumber pangan dan pekerjaan warga desa Srimulyo ini adalah petani,[16] walau pun ada yang sebagian dari sawit dan karet. Desa Srimulyo mayoritas penduduknya beragama Islam dan hanya sebagian yang beragama Kristen.

Desa Srimulyo ada tempat pendidikan dari TK (Taman kanak-kanak) sampai SD (Sekolah Dasar), SMP (Sekolah Menengah Pertama), dan SMA (Sekolah Menengah Atas).

Masjid Jami didesa srimulyo ini hanya ada satu namun disetiap dusun ada Mushola nya, didesa Srimulyo ini hanya ada dua ormas Islam yakni Muhammadiyah Dan Nahdatul Ulama. Organisasi yang mempunyai tujuan yang sama mensukseskan dakwah Islam ini walau pun dengan adanya perbedaan dari segi

[15] Agus Setiawan, Sekretaris Desa Srimulyo, Wawancara, Srimulyo, 27 Desember 2021
[16] Ponijo, Warga Desa Srimulyo, Wawancara, Srimulyo, 27 Desember 2021

cara pandang pengamalan Islam dan lain-lain, Namun tetap berupaya untuk selalu berjamaah dan rukun.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai penerapan ajaran Islam yang ajarkan oleh ulama yang bernama K.H. Ahmad Dahlan (pendiri Muhammadiyah) dalam menjelaskan kepada umat tentang tradisi yang dianggap menjadi tuntunan bahkan ada beberapa yang tidak sesuai dengan ajaran agama Islam yang dilakonkan difilm sang pencerah karya hanung bramantyo, penelitian dengan judul **"Upaya da'i dalam Merealisasikan pesan film "sang pencerah" didesa srimulyo kec suku lakitan ulu kab musirawas"** yang terletak di Srimulyo. Srimulyo adalah salah satu desa yang berada di kecamatan suku lakitan ulu terawas, kabupaten musi rawas, sumatra selatan, indonesia.

B. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang masalah penelitian di atas, maka pertanyaan penelitian meliputi:

1. Bagaimana permasalahan Islam di desa Srimulyo?
2. Upaya apa saja yang dilakukan seorang da'i dalam memperbaiki pengamalan Islam yang tidak sejalan dengan Al-Quran Dan Ash-Sunnah di desa Srimulyo?

3. Faktor-faktor apa saja yang menjadi penghambat dalam pelaksanaan dakwah di desa srimulyo?

C. Tujuan penelitian

Adapun tujuan penelitian adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana permasalahan Islam di desa Srimulyo?
2. Untuk mengetahui upaya apa saja yang di lakukan da'i dalam memperbaiki pengamalan Islam yang tidak sejalan dengan Al-Qur'an dan Ash-sunnah di desa Srimulyo?
3. Untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang menjadi penghambat bagi seorang da'i dalam pelaksanaan dakwah di desa Srimulyo?

D. Manfaat penelitian

1. Secara teoritis

   Manfaat teoritis yang dapat diambil dalam penelitian ini diharapkan dapat memperluas keilmuan dan pengetahuan, tentang ilmu Islam dan wawasan dalam dakwah. Belajar dari pengalaman lebih maksimal dari pada hanya sekedar teori, dan diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan rujukan atau perbandingan untuk peneliti selanjutnya.

2. Secara praktis

   Secara praktis hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi, sehingga dapat menambah ilmu dan

wawasan dalam Islam dan dunia dakwah, terutama dalam merealisasikan pesan dakwah K.H. Ahmad Dahlan dalam memberantas *tahayul, bid'ah dan khurafat* Dapat dijadikan sebagai pertimbangan bagi lembaga dakwah lain dalam mendakwakah Islam dengan baik dan sesuai dengan tuntunan ajaran Islam.

E. Definisi operasional

1. Upaya da'i

   Upaya da'i ini merupakan bentuk dari seorang da'i untuk berusaha mencari jalan keluar di dalam suatu permasalahan yang sedang di alami dengan bertujuan untuk kemaslahatan umat.

   Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia upaya adalah usaha, ikhtiar (untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar.)[17]

2. Pesan Film "Sang Pencerah"

   Suatu bentuk tujuan atau maksut yang ingin di sampaikan untuk para penonton film "Sang Pencerah" ini mengenai masyarakat desa Kauman, yogyakarta yang mengalami keracuhan akidah, mencampur adukan antara hak dan bathil, terdapat kekeliruan dalam praktek pelaksanaan ibadah, seorang K.H. Ahmad Dahlan yang melakukan gerakan pembaharuan

[17] Indrawan WS, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Jombang: Lintas Media, t.t), hal. 568.

Islam terdapat penolakaan namun *Amar ma'ruf Nahi Munkar* tetap harus selalu di laksanaan apapun kondisinya.

3. Merealisasi Pesan

Melaksanakan suatu hal yang pernah terjadi pada suatu masa dengan bertujuan mengharapkan atau mendapatkan hikmah yang sama di dalam suatu pesan yang disampaikan kepada kita.

F. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka yang relevan dengan penelitian ini dapat membuktikan bahwa penelitian ini berbeda dengan penelitian yang lainnya dan tidak meniru skripsi orang lain, diantaranya sebagai berikut:

Skripsi yang ditulis oleh Muhammad Kadir Budiman yang berjudul pesan dakwah dalam film sang pencerah karya Hanung Bramantyo, yang membahas pesan dakwah yang terkandung dalam film sang pencerah.

Skripsi yang ditulis oleh Nur Hafid yang berjudul pesan moral dalam film sang pencerah analisis wacana teun van dijk yang membahas tentang analisi wacana teun van dijk pesan moral film sang pencerah.

G. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Metode kualitatif adalah jenis yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai (diperoleh) dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau dengan cara-cara lain dari komunikasi (pengukuhan). Penelitian

kualitatif dapat menunjukkan pada penelitian tentang kehidupan masyarakat, sejarah, tingkah lak, atau hubungan kekerabatan.[18]

Pengertian kualitatif itu sendiri menurut Taylor dan Bogdan oleh Bagong Suyanto dan Sutinah dapat diartikan sebagai penelitian yang menghasilkan data deskriptif mengenai kata-kata lisan maupun tertulis, dan tingkah laku yang dapat diamati dari orang-orang yang diteliti.[19]

Metode merupakan suatu cara agar tujuan pengajaran tercapai sesuai dengan yang telah dirumuskan oleh pendidik. Oleh karena itu pendidik perlu mengetahui, mempelajari beberapa metode mengajar, serta dipraktekkan pada saat mengajar. Metode disini hanya sebagai alat, dan bukan sebagai tujuan sehingga metode mengandung implikasi bahwasannya proses penggunaannya harus sistematis dan kondisional.

1. Jenis Penelitian

   Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Metode kualitatif ini sering disebut "metode penelitian naturalistik" karena penelitiannya pada kondisi yang alamiah *(natural setting)*.[20] Metode penelitian ini adalah suatu metode penelitian yang sistematis yang digunakan untuk mengkaji atau meneliti suatu objek tanpa ada

---

[18] Syamsir Salam dan Jaenal, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: UIN Jakarta Press, 2006), hal. 30

[19] Bagong Suyanto dan Sutinah, *Metode Penelitian Sosial Berbagai Alternatif Pendekatan*, (Jakarta: PT Adhitya Andrebina Agung, 2015), Cet. ke-8, hal. 166

[20] Andi Prawoto, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Persfektif Rancangan Penelitian*, (Jakarta: Ar-ruzz media, 2011), hal. 22

manipulasi di dalamnya melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.

Dengan menggunakan pendekatan kualitatif, penulis bermaksut untuk menafsirkan dan menuturkan data sesuai dengan situasi yang terjadi.

Dalam penelitian ini penulis mendeskripsikan atau Upaya Dai Merealisasikan pesan film "Sang Pencerah" Desa Srimulyo Kecamatan Suku Lakitan Ulu Terawas, Kabupaten Musi Rawas.

2. Sumber Data

a) Data primer

Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpulan data[21], Data primer dari penelitian ini diperoleh langsung dari sumber langsung pengamatan permasalahan, seperti halnya dari judul di atas. Data primer bersumber dari responden yaitu : Masyarakat dan tokoh agama desa srimulyo, kecamatan suku lakitan ulu, kabupaten musi rawas.

b) Data sekunder

Sumber data sekunder adalah data tambahan yang bersumber dari buku-buku dakwah dan novel dari film "sang pencerah".

3. Teknik Pengumpulan Data

[21] Sugiyono, *metode penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D,* (Bandung Alfabeta, 2013), hal.225

Teknik pengumpulan data dalam teknik ini adalah :

a) Observasi

Observasi adalah pengamatan awal yang dilakukan peneliti terhadap suatu objek penelitian,[22] Observasi dalam penelitian ini akan memproses pengamatan terhadap suatu objek secara cermat dengan langsung di lokasi penelitian, serta mencatat secara sistematis mengenai permasalahan yang sedang diteliti, serta dapat di kendalikan keandalannya (relibilitas) dan ke shahihannya (validitas). Ini merupakan bagian yang paling utama dalam penelitiaan

b) Wawancara

Wawancara adalah suatu proses untuk memperoleh keterangan dari hasil penelitian dengan cara tanya jawab, sambil bertatap muka antara penanya dengan si penjawab.[23] Wawancara adalah suatu percakapan antara dua orang atau lebih, terdapat pewawancara dan narasumber. Untuk membahas atau menggali informasi tertentu guna mencapai tujuan tertentu, wawancara (*interview*) memiliki tujuan yang jelas dan memiliki makna maksud lebih dari percakapan biasa, Definisi lain dari wawancara merupakan percakapan antara dua orang yang salah satunya bertujuan untuk menggali dan mendapatkan

[22] Burhan Bugin, *Penelitian Kualitatif* , (Cet II: Jakarta Kencan , 2008), hal . 115
[23] Moh Nazir , *Metode Penelitian,* (Bogor : Graha Indonesia, 2005), hal. 194

informasi untuk suatu tujuan tertentu.[24] Ini merupakan faktor pendukung dalam pelaksanaan penelitian.

c) Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian. Dokumenentasi digunakan untuk pengumpulan data kemudian ditelah, Dokumentasi merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan peneliti kualitatif untuk mendapatkan gambaran dari sudut pandang subjek melalui suatu media tertulis dan dokumen lainnya yang ditulis atau dibuat langsung oleh subjek yang bersangkutan.[25] Ini juga bagian paling penting dalam pelaksanaan penelitian.

4. Teknik Analisis Data

Analisis adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis, data yang diperoleh dari observasi, wawancara dan dokumentasi di lokasi tempat penelitian dengan berfokus pada sumber permasalahan yang sedang diteliti, Kemudian membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami.

Sementara analisis yang digunakan penulis adalah analisi deskriptif kualitatif. Analasis deskriptif kualitatif adalah metode

[24] Sugiyono, *metode penelitian Kuantitatif...*, hal. 118
[25] *Ibid.*, hal.143

penelitian yang berusaha mengungkap fakta suatu kejadian, objek, aktivitas, proses secara "apa adannya" pada waktu sekarang atau jangka waktu yang masih memungkinkan[26]. Proses analisis data yang di lakukan pada penelitian ini menggunkan tiga langkah yaitu :

a) **Reduksi Data *(Data Reduction)***

Redukasi Data adalah sebagai proses pemulihan, pemusatan perhatian pada penyederhanan, pengabstrakan dan tranformasi data" kasar" yang muncul catatan-catatan tertulis di lapangan,[27] Mereduksi data berati memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting. Reduksi data dalam penelitian ini yakni data yang telah di peroleh dari proses observasi, wawancara dan dokumentasi kemudian di pilih dan di fokuskan pada pembahasanan bagaimana permasalahan Islam yang ada desa srimulyo?, Upaya da'i dalam memperbaiki pengamalan Islam yang tidak sesuai dengan Al-Quran dan Ash-sunnah desa srimulyo?, Faktor-faktor apa saja yang menjadi penghambat dalam pelaksanaan dakwah desa Srimulyo?

b) **Penyajian Data (*Data Display*)**

Dalam tahap ini, mencoba menyajikan data dari hasil penelitian, sebagaimana fakta-fakta yang didapatkan dilokasi

[26] S, Nasution,*Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, (Bandung: Tarsito, 1988), hal. 89
[27] Maleong, *Metodologi Penelitian*, (PT. Remaja Rosdakarya, 2020), hal. 216

melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan.[28]

c) **Penarikan kesimpulan (*Conclusion Drawing*)**

Dalam tahap ini, akan dijelaskan kesimpulan dari akhir penelitian yang dilakukan serta pemberian saran atas hasil penelitian tersebut.[29]

H. Sistematika Penulisan

Untuk mengetahui gambaran yang jelas tentang hal-hal yang duiraikan dalam penulisan ini, maka penulis membagi sistematika penyusunan kedalam lima bab dibagi dalam subdengan perincian sebagai berikut:

Bab pertama yang berisi pendahuluan ini terdiri latar belakang, Rumusan masalah, Tujuan penelitian, Manfaat penelitian, Definisi operasional, Sumber dan jenis data, Tehnik pengumpulan data, Tehnik analisi data, Sistematika penuliasan.

Bab kedua yang berisi landasan teori ini terdiri pengertian upaya da'i, Pengertian Dai, Karakteristis Dai, Fungsi Dai, pengertian merealisasi, Makna Pesan, Film "Sang Pencerah", Sinopsis Film "Sang Pencerah", Tujuan Film "Sang Pencerah".

---

[28] Ahmad Rijali, 2018, *Analisis Data Kualitatif*, Vol. 17, No 33. Hal. 94, t.d.
[29] Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung :Al-Fabeta 2015), hal 345

Bab ketiga yang berisi lokasi penelitian meliputi : gambaran umum tentang desa srimulyo kecamatan suku lakitan ulu terawas, kabupaten musi rawas.

Bab keempat yang berisi analisi dan solusi seorang da'i mengenangi amalan yang sudah menjadi tradisi desa srimulyo yang dianggap sebagai sebagian ajaran Islam, sebagaimana perjuangan dakwah K.H. Ahmad Dahlan dalam memberantas Tahayul, Bid'ah, khurofat, yang digambarkan di film "Sang Pencerah"

Bab kelima yang berisi penutup yang berisi kesimpulan dan saran-saran.

DAFTAR PUSTAKA

Abdur Rahman ,1990, *Terjemah Ahmad Bin Sayid*, (Menara Kudur, Surabaya)

Abdur, 2017, https://suaramuhammadiyah.id/2021/04/01/ziarah/ Di Akses Pada 10 Januari 2022

Abu Yahya Badru Salam, 2011, *Kuburan Bukan Tempat Ibadah*,(Cileungsi : Naashirussunnah)

Ahmad Rijali, 2018, *Analisis Data Kualitatif*, Vol. 17, No 33.

Akmal Nasery Basral, 2010, *Novel Sang Pencerah*, (Jakarta Selatan: PT Mizan Publika)

Andi Prawoto, 2011, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Persfektif Rancangan Penelitian*, (Jakarta: Ar-ruzz media)

Atik Catur Budiati, 2009, *Sosiologi Kontekstual Untuk Sma Dan Ma*, (Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional)

Bagong Suyanto dan Sutinah, 2015, *Metode Penelitian Sosial Berbagai Alternatif Pendekatan*, (Jakarta: PT Adhitya Andrebina Agung), Cet. ke-8

Burhan Bugin, 2008, *Penelitian Kualitatif* , (Cet II: Jakarta Kencan)

Clifford Geertz, 1981, *The Religion of Java, Terj. Aswab Mahasin*, (Jakarta : Pustaka Jaya)

Deddy Mulyana, 2002, *Ilmu Komunikasi*, (Bandung: PT Rosda Karya)

Enjang AS dan Aliyudin, 2009, *Dasar-Dasar Ilmu Dakwah:* Pendekatan Filosofis Dan Praktis, (Bandung: Widya Padjadjaran)

Fathul Bahri An-Nabiry, 2008, *Meniti Jalan Dakwah Bekal Perjuangan Para Dai*, (jakarta: Amzah)

Hasbi Ash-Siddiqi, 1976, *Koleksi Hadits-Hadits Hukum*, (Bandung : Pt. Al-Ma,Arif), Ccl. 1

Indrawan WS, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Jombang: Lintas Media, t.t)

Irfan Yudhistira. 2012. Di Akses Pada Tanggal 6 April 2022 Di http://irfanyudhistira wordpross.com/2012/06/01/tradisi-tahlilan,

Ismail, A Ilyas, 2006, *Paradigma Dakwah Sayyid Quthub*, (Jakarta: Penamadani)

Jasafat, et. al. 2011, *Dakwah Media Alkuturasi Syariat Islam*, (Banda Aceh: Dinas Syariat Islam Aceh).

Mahmud Yunus, 1973, *Kamus Besar Arab-Indonesia*, (Jakarta, Yayasan Penyelengara Penterjemah/penafsiran Al-Qur‟an)

Maleong, 2020, *Metodologi Penelitian*, (PT. Remaja Rosdakarya)

Moh Nazir , *Metode Penelitian,* (Bogor : Graha Indonesia, 2005)

Muhammad Yusuf Amin Nugroho, 2012, *Fiqh Al-Ikhtilaf NU Muhammadiyah*, (Wonosobo: Ebook)

Munzir Al-Musawa, 2007, *Kenalilah Aqidahmu*, (Jakarta: Majelis Rasululloh)

Musthafa Kamal Pasha dan Ahmad Adaby Darban, *2003, Muhammadiyah Sebagai Gerakan Islam; Dalam Perspektif Historis dan Ideologi,* (Yogyakarta : Gerakan Pembaharuan Islam)

Nurudin, Ilmu Komunikasi, 2016, *Ilmiah dan populer,* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada)

Onong U.Effendi, 1992, *Ilmu Komunikasi; Teori dan Praktek,* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya)

Pann, *Apa itu realisasi,* (2019) Di Akses Di https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/realisasi

Peter Salim dan Yeni Salim, 2005, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Modern English Press)

Rahman Kaoy dan Hasan Basri, 2006, *Pedoman Pelaksanaan Dakwah Islam*, (Banda Aceh, Citra Kreasi Utama).

Ruskam Suadi, et. al. 2019, *Gerakan Pembaharuan Islam AIK III*, (Palembang: CV. Insan Cendekia)

S, Nasution, 1998, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif,* (Bandung: Tarsito)

Samsul syaputra, 2016, Di Akses Di id.m.wikipedia.org/Sang Pencerah

Siti Fateha, 2002, *Tradisi Ruwahan(analisis terhadap konsepsi ajaran islam dan sosialisasinya di tengah masyarakat islam), Skripsi*, (Palembang: adab dan humaniora, uin Raden Fatah Palembang)

Sugiyono, 2013, metode *penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D,* (Bandung Alfabeta)

Sunan At-Turmidzi, *Kitab Al Janaiz*, (gema insani, 2017), Jilib IV, hal. 676

Syamsir Salam dan Jaenal, 2006, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: UIN Jakarta Press)

Tutty Alawiyah, 1997, Strategi Dakwah (Bandung : Mizan)

Usman Thaha, 2017, *Al-qur'an dan Terjemah*, (Banten: Forum pelayanan Al-Qur'an)

Wahab, 2008, *Tujuan Penerapan Program*, (Jakarta: Bulan Bintang)